



Jurnal Anoa Keperawatan Mandala Waluya  
 DOI: <https://doi.org/10.54883.jakmw.v5i1.1386>  
 ISSN: 2809-6762  
<http://ejournal.umw.ac.id/jakmw>



## Pengaruh Video Edukasi Deteksi Dini Kanker Serviks Terhadap Motivasi Wanita Usia Subur Untuk Melakukan Pap Smear Di Wilayah Kerja Puskesmas Bone Rombo Kabupaten Buton Utara

Yulli Fety<sup>1</sup>, Firmansyah<sup>2</sup>, Hasniah Dina<sup>3</sup> Indra jaya<sup>4</sup>

<sup>1,3</sup>Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

<sup>4</sup>Mahasiswa Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

### ABSTRAK

Kanker serviks merupakan penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel abnormal pada leher rahim dan masih menjadi salah satu penyebab utama kematian pada perempuan. Meskipun Wanita Usia Subur (WUS) merupakan kelompok sasaran utama pemeriksaan Pap smear, tingkat motivasi mereka untuk melakukan deteksi dini ini masih rendah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi adalah melalui penyampaian informasi yang menarik dan mudah dipahami, salah satunya dengan video edukasi. Media video dinilai mampu meningkatkan pemahaman, menggugah kesadaran, serta mendorong perubahan perilaku terhadap pentingnya melakukan Pap smear. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Video Edukasi Deteksi Dini Kanker Serviks Terhadap Motivasi Wanita Usia Subur Untuk Melakukan Pap smear Di Wilayah Kerja Puskesmas Bone Rombo Kabupaten Buton Utara. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen rancangan Pretest dan Posttest. Populasi penelitian ini adalah seluruh Wanita Usia Subur (WUS) yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Bone Rombo, berjumlah 1.022 orang. Sampel penelitian terdiri dari 92 WUS yang memenuhi kriteria, yaitu perempuan berusia 15–49 tahun, sudah menikah, aktif berhubungan seksual, dan tidak pernah melakukan *Pap smear* dalam satu tahun terakhir. Hasil penelitian di peroleh 92 reseponden wanita usia subur sebelum diberi edukasi, motivasi untuk pemeriksaan pap smear motivasi lemah 72 responden (78%), motivasi sedang 20 responden (22%) dan motivasi kuat 0 (0%). Setelah diberi motivasi lemah 0 responden (0%), motivasi sedaang 79 responden (86%) dan motivasi kuat 13 responden (14%). Hal ini terjadi peningkatan motivasi wanita usia subur untuk melakukan pap smear. Kesimpulan pada penelitian yang dilakukan pada uji Wilcoxon nilai sig adalah 0,000 atau lebih kecil dari 0,005 yang artinya ada pengaruh Video Edukasi Deteksi Dini Kanker Serviks Terhadap Motivasi wanita usia subur untuk Melakukan *Pap smear* Di Wilayah Kerja Puskesmas Bone Rombo Kabupaten Buton Utara.

**Kata Kunci:** Motivasi, Wanita Usia Subur, Edukasi, Kanker Serviks, Pap Smear

## The Effect Of Educational Video On Early Detection Of Cervical Cancer Toward The Motivation Of Women Of Reproductive Age To Undergo Pap Smear In The Working Area Of Bone Rombo Community Health Center North Buton Regency

### ABSTRACT

Cervical cancer is a disease caused by abnormal cell growth in the cervix and remains one of the leading causes of death among women. Although Women of Reproductive Age (WRA) are the primary target group for Pap smear screening, their motivation to undergo early detection remains low. One of the efforts to increase motivation is by providing engaging and easy-to-understand information, such as through educational videos. Video media is considered effective in enhancing understanding, raising awareness, and encouraging behavioral changes related to the importance of Pap smear examinations. This study aims to determine the effect of an Educational Video on Early Detection of Cervical Cancer on the Motivation of Women of Reproductive Age to Undergo a Pap smear in the working area of Bone Rombo Health Center, North Buton Regency. This study employed a quantitative descriptive design using a quasi-experimental approach with a pretest–posttest design. The study population consisted of all Women of Reproductive Age (WRA) residing in the working area of the Bone Rombo Health Center, totaling 1,022 individuals. The sample included 92 WRA who met the criteria: women aged 15–49 years, married, sexually active, and who had not undergone a Pap smear in the past year. The results showed that before receiving the educational video, 72 respondents (78%) had low motivation, 20 respondents (22%) had moderate motivation, and none had high motivation. After the intervention, no respondents had low

motivation (0%), 79 respondents (86%) had moderate motivation, and 13 respondents (14%) had high motivation. These findings indicate an increase in the motivation of WRA to undergo a Pap smear. The Wilcoxon test showed a significance value of 0.000, which is less than 0.005, indicating that the Educational Video on Early Detection of Cervical Cancer had a significant effect on the Motivation of Women of Reproductive Age to Undergo a Pap smear in the Bone Rombo Health Center area of North Buton Regency.

**Keywords:** Motivation, Women Of Reproductive Age, Education, Cervical Cancer, Pap Smear

**Penulis Korespondensi :**

Yulli Fety

Universitas Mandala Waluya

E-mail : Fetyyulli79@gmail.com

No. Hp : 085398996065

## PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel tubuh yang tidak normal dan bersifat progresif. Penyakit ini masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan utama di seluruh dunia karena menyumbang angka kematian yang tinggi (Hartini et al., 2020). Salah satu jenis kanker yang banyak menyerang wanita adalah kanker serviks. Kanker serviks adalah kanker yang tumbuh di leher rahim, berasal dari epitel, ataulapisan permukaan luar leher rahim, dan 99,7% disebabkan oleh virus HPV (*Human Papilloma Virus*). Virus HPV yang paling sering teridentifikasi pada kanker serviks adalah HPV tipe 16 dan 18. Kanker serviks secara umum menyerang wanita berusia 30-39 tahun. Gejala terjadinya kanker serviks adalah pendarahan pasca koitus, keputihan berbau, vagina mengeluarkan darah secara terus-menerus tanpa berhenti, dan nyeri pada kemaluan (Lestari & Hidayat, 2019).

Riwayat hubungan seksual pertama sebelum umur 20 tahun, riwayat paparan asap rokok, jumlah pasangan seksual lebih dari satu, dan pemakaian kontrasepsi hormonal merupakan faktor risiko terkait kanker serviks (Azyah et al., 2017). Menurut *American Cancer Society*, faktor-faktor yang dapat meningkatkan risiko terjadinya kanker serviks yaitu infeksi HPV, riwayat kanker serviks yang dialami oleh keluarga, penggunaan KB jenis hormonal, perilaku seks, usia, paritas, diet yang tidak sesuai. Jumlah paritas seorang wanita berhubungan dengan kejadian kanker serviks.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 diperkirakan 89.800 perempuan di kawasan ini didiagnosis menderita kanker serviks dan lebih dari 47.500 perempuan meninggal karena kanker serviks (WHO, 2023). Laporan data *Global Burden of Cancer Study* (GLOBOCAN), proyek dari *International Agency for Research on Cancer* (IARC), tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru kanker dan 9,6 juta kematian akibat kanker di seluruh dunia. Dari insiden kanker tersebut, kanker serviks menempati peringkat keempat insidensi kanker pada wanita di dunia setelah kanker payudara, kanker kolorektal dan kanker paru-paru (Bray et al., 2018).

Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, angka kejadian kanker serviks di Indonesia pada tahun 2018 mengalami peningkatan, menjadi 347.792 orang. Jumlah kanker serviks terbanyak berada di Provinsi Jawa timur sebanyak 21.313 kasus, Jawa Tengah sebanyak 19.734 kasus, Jawa Barat 15.635 kasus dan provinsi Bengkulu sebanyak 705 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Data Kementerian Kesehatan (2021) jumlah kasus kanker serviks di Indonesia adalah 36.633 kasus. Angka ini menempati peringkat kedua setelah kanker payudara. Adapun jumlah kasus kanker serviks pada tahun 2019 di Provinsi Sulawesi Tenggara di dapatkan 128 kasus kanker serviks (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Jumlah kasus kanker di Kabupaten Buton Utara tahun 2023 adalah 1 kasus dari hasil pemeriksaan deteksi dini kanker yang dilakukan di Puskesmas Lambale Kabupaten Buton Utara. Puskesmas Bone Rombo sendiri belum pernah dilakukan deteksi dini kanker setelah terakhir ditahun 2019 (Dinkes Buton Utara, 2024).

Wanita Usia Subur (WUS) merupakan sasaran dari pemeriksaan pap smear tetapi hal tersebut tidak diimbangi dengan kesadaran WUS untuk melakukan papsmear. Data Nasional menunjukkan bahwa cakupan penapisan kanker serviks di Indonesia dengan pap smear dan IVA masih sangat rendah (sekitar 5 %),

padahal cakupan penapisan yang efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan angka kematian karena kanker serviks adalah 85% (Shalikhah et al., 2017).

Deteksi dini kanker leher rahim merupakan salah satu upaya inovatif dalam pembangunan kesehatan, yang bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit tersebut (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Pap smear merupakan skrining untuk mengurangi angka mortalitas akibat kanker serviks dengan cara pemeriksaan mikroskopis terhadap sel yang di ambil dari mulut rahim (serviks). Pap smear dapat mendeteksi perubahan pada sel-sel serviks akibat infeksi virus tertentu seperti *Human Papilloma Virus* (HPV) (Latifah, et al., 2020).

Kanker serviks termasuk penyakit yang dapat dicegah karena mempunyai fase prakanker yang cukup panjang. Kejadian kanker serviks membutuhkan proses dari 3 sampai 20 tahun yang dimulai dari infeksi HPV sampai menjadi kanker. Oleh karena itu, skrining rutin diperlukan untuk mendeteksi secara dini kanker serviks. Program skrining sitologi serviks atau yang lebih populer dikenal dengan sebutan *Papanicolaou* (pap) smear sangat membantu menurunkan insiden kanker serviks (Mastutik et al., 2015).

Berbagai metode dapat digunakan dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat. Salah satu metode yang dinilai efektif adalah penggunaan media audiovisual. Media ini memiliki keunggulan karena mampu menarik perhatian audiens lebih besar dibandingkan metode konvensional. Selain itu, media audiovisual dinilai efisien dalam penggunaan waktu, dapat diputar secara berulang, dan memudahkan pemahaman pesan yang disampaikan (Andriani, et al., 2024). Menurut Alamsyah et al., (2020) menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan perilaku pemeriksaan. Pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual dinilai efektif dalam memperbaiki pengetahuan, sikap dan perilaku pemeriksaan Inspeksi Visual Asam (IVA), pada wanita usia subur. Sejalan dengan Yunitasari, (2021), bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan pemberian pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks terhadap motivasi WUS melakukan pemeriksaan IVA.

Melalui upaya komunikasi, informasi, dan edukasi, diharapkan pengetahuan wanita usia subur (WUS) mengenai pentingnya pemeriksaan Pap smear akan meningkat. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat memotivasi WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks melalui Pap smear. Motivasi merupakan dorongan yang muncul sebagai respons terhadap rangsangan dari dalam diri (intrinsik) maupun dari lingkungan luar (ekstrinsik), yang mendorong seseorang untuk melakukan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam konteks deteksi dini kanker serviks, motivasi berperan sebagai penggerak keinginan individu untuk mengenali gejala awal penyakit dan mengambil tindakan pencegahan sedini mungkin. Rendahnya motivasi dalam melakukan deteksi dini menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian kanker serviks. Oleh karena itu, deteksi dini memiliki peran krusial sebagai kunci keberhasilan dalam upaya penyembuhan berbagai jenis kanker, termasuk kanker serviks (Andriani, et al., 2024).

Puskesmas Bone Rombo Kabupaten Buton Utara sebagai fasilitas pelayanan kesehatan primer yang salah satu programnya melakukan pelayanan deteksi dini kanker serviks. Data tahun 2020-2024 menunjukkan tidak ada kunjungan wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Berdasarkan survei pendahuluan data pada bulan November 2024 terdapat 1022 wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas Bone Rombo Kabupaten Buton Utara. Hasil wawancara 10 wanita usia subur dari 1022 wanita usia subur atau 0,97 % WUS. Beberapa sudah mengetahui tentang kanker serviks seperti pengertian, namun penyebab, gejala, faktor resiko dan pencegahan masih sedikit yang mengetahuinya. Hasil wawancara dengan bidan koordinator Puskesmas Bone Rombo mengatakan terakhir pemeriksaan dilakukan tahun 2019 dengan jumlah peminat yang melakukan pemeriksaan sangat sedikit dan informasi terkait akan adanya pemeriksaan hanya dilakukan pemberitahuan saat ada kegiatan dan belum dengan menggunakan media penyuluhan berupa video edukasi.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperimen* rancangan *Pre test* dan *Post test*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas Bone Rombo Kabupaten Buton Utara bulan Juni-Juli 2025, dengan populasi penelitian adalah wanita usia subur (WUS) yang berdomisili di wilayah kerja puskesmas Bone Rombo yaitu sebanyak 1022 orang dengan jumlah sampel 92 orang, dengan kriteria sampel wanita usia subur yang sudah menikah umur 15 – 49 tahun, sudah aktif berhubungan seksual dan tidak pernah melakukan pap smear selama 1 tahun terakhir.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner terstruktur yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi data karakteristik responden Wanita Usia Subur (WUS), meliputi: umur, pekerjaan, jumlah anak, pendidikan terakhir, serta riwayat pemeriksaan Pap smear sebelumnya (pernah atau tidak). Bagian kedua merupakan kuesioner motivasi WUS dalam melakukan pemeriksaan Pap smear, yang disusun berdasarkan teori motivasi kesehatan dan diformulasikan dalam bentuk pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Ada 22 Pernyataan kuisisioner terkait motivasi WUS, terdiri dari 17 pernyataan positif dengan nilai 4 jawaban sangat setuju (SS), nilai 3 jawaban setuju (S), nilai 2 jawaban tidak setuju (TS), dan jawaban bernilai 1 sangat tidak setuju (STS) sedangkan 5 pernyataan negatif dengan nilai 1 jawaban sangat setuju (SS), nilai jawaban setuju (S), nilai 3 jawaban tidak setuju (TS), dan jawaban bernilai 4 sangat tidak setuju (STS) (Kusumaningrum, 2017). Kuesioner ini telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,854, yang menandakan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Penetapan validitas isi dilakukan dengan menilai bahwa setiap item harus relevan, rasional (*reasonable*), tidak ambigu (*unambiguous*), serta jelas (*clear*) sesuai prinsip penyusunan instrumen penelitian. Selain itu, kuesioner telah direview oleh ahli materi (*expert judgment*) untuk memastikan kesesuaian isi tiap item dengan konstruk motivasi.

Tekhnis pengumpulan data diawali dengan mencari sesuai karakteristik responden & memenuhi kriteria yaitu WUS, lalu dengan memberikan penjelasan tentang penelitian, setelah mendapatkan persetujuan dari responden, peneliti meminta pengisian form kesediaan. Pada form tersebut responden diminta kesediaannya untuk menjadi responden penelitian. Keikutsertaan dalam penelitian ini bersifat suka rela dan tanpa paksaan (*dokumentasi kegiatan*). Setelah responden mengisi kuesioner Selanjutnya diberikan intervensi dengan video edukasi dengan memberikan edukasi melalui video. Selanjutnya melakukan evaluasi (*posttest*) terhadap motivasi setiap WUS setelah diberikan intervensi video edukasi menggunakan kuesioner. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pemeriksaan langsung pada jawaban kuesioner sesuai prosedur yang telah ditetapkan, dengan pengolahan data melalui pengeditan, pengkodean, entri data, skoring dan tabulasi.

Dalam penelitian ini menggunakan 2 analisis yaitu analisis univariat, untuk melihat distribusi frekuensi motivasi wanita usia subur sebelum dilakukan pemberian video edukasi deteksi dini kanker serviks pada responden dan sesudah dilakukan pemberian video edukasi deteksi dini kanker serviks dan analisis bivariat untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas video edukasi terhadap variabel terikat motivasi WUS melakukan *pap smear*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
17-25	9	10
26-35	49	53
36-45	34	37
46-55	0	0
<b>Total</b>	92	100

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 1 menunjukkan lebih banyak responden yang berusia 26-35 tahun, responden (37%) berusia 36-45 tahun dan responden 17-25 tahun (10%).

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
MRT	57	62
Wiraswasta	14	15
Petani	12	13
PNS/P3K	9	10
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2025

**Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tidak Sekolah	1	2
SD	12	13
SMP	17	18
SMA	40	43
PT	22	24
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2025

Mayoritas responden 43% Pendidikan terakhir adalah SMA, 24% responden pendidikan terakhir adalah Perguruan Tinggi, 18 % memiliki pendidikan terakhir adalah SMP, 13% pendidikan terakhir adalah SD dan 2% responden tidak sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden Pendidikan terakhir adalah SMA.

**Tabel 4. Distribusi Motivasi Responden Berdasarkan Sebelum Edukasi (Pre-Test)**

Motivasi	Jumlah Responden	Persentase (%)
Kuat	0	0
Sedang	20	22
Lemah	72	78
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2025

Dari tabel 4 terlihat bahwa mayoritas responden 78% memiliki motivasi lemah dan 22% responden memiliki motivasi sedang sebelum diberikan video edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak Wanita usia subur yang belum memahami pentingnya pemeriksaan *pap smear*.

**Tabel 5. Distribusi Motivasi Responden Berdasarkan Sesudah edukasi (Post-Test)**

Motivasi	Jumlah Responden	Persentase (%)
Kuat	13	14
Sedang	79	86
Lemah	0	0
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2025

Dari tabel 5 mayoritas responden (86%) memiliki motivasi sedang dan responden (14%) memiliki motivasi kuat sesudah diberikan video edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan *pap smear*.

Analisis variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas sebelum dan sesudah edukasi video dengan menggunakan Shapiro wilk dapat dilihat pada table berikut;

**Tabel 6. Uji Normalitas Shapiro-Wilk**

Variabel	statistic	dif	sig	Ket
Sebelum	0.601	92	0.000	Tidak Normal
Sesudah	0.738	92	0.000	Tidak Normal

Dari tabel diatas menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan nilai sig. Saphiro Wilk. Nilai – nilai sig. tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai 0,005. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai sig. sebelum dan sesudah lebih kecil dari 0,005 yang artinya semua data berdistribusi tidak

normal, sehingga menggunakan uji parametric (Uji Wilcoxon), dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 7. Uji Wilcoxon**

		N	Mean Ranks	Sum of Rank	Asymp. Sign
Sebelum-sesudah edukasi	Negative Rank	0			0.000
	Positif Rank	92	46.50	4278.00	
Ties		0			
Total		92			

Sumber: Data Primer 2025

Hasil uji Wilcoxon. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai sig. sebelum dan sesudah lebih kecil dari 0,005 yang artinya tidak berdistribusi normal atau ada Pengaruh Video Edukasi Deteksi Dini Kanker Serviks Terhadap Motivasi Wanita Usia Subur untuk Melakukan Pap smear Di Wilayah Kerja Puskesmas Bone Rombo Kabupaten Buton Utara.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa kelompok umur 26–35 tahun merupakan responden dengan jumlah terbanyak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sukariasih, (2022) yang menyatakan bahwa pertambahan usia berpengaruh pada peningkatan pengetahuan karena semakin banyak pengalaman yang diperoleh seseorang. Namun demikian, Sukariasih juga menegaskan bahwa pada usia tertentu, terutama mendekati usia lanjut, kemampuan menerima dan mengingat informasi akan menurun, sehingga efektivitas pengetahuan juga berkurang. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa WUS pada rentang usia produktif masih berada dalam fase optimal untuk menerima informasi kesehatan, termasuk terkait *pap smear*.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki status pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Hasil ini konsisten dengan temuan Gantina et al., (2024) yang melaporkan bahwa mayoritas WUS dalam penelitiannya juga tidak bekerja di luar rumah. Rotua et al., (2024) menjelaskan bahwa perempuan yang bekerja di luar rumah cenderung memiliki akses informasi yang lebih luas, baik secara langsung melalui interaksi dengan rekan kerja maupun secara tidak langsung melalui lingkungan pekerjaan. Sebaliknya, ibu rumah tangga memiliki lingkungan sosial yang lebih terbatas sehingga potensi memperoleh informasi baru, termasuk informasi kesehatan, menjadi relatif lebih rendah. Hal ini dapat memengaruhi tingkat pengetahuan dan motivasi dalam melakukan pemeriksaan *pap smear*.

Dari aspek pendidikan, mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan menengah (SMA/SMK). Temuan ini sejalan dengan penelitian Kristanti, (2019) dan Sihite et al., (2019) yang sama-sama melaporkan bahwa sebagian besar WUS memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK. Pendidikan yang lebih tinggi dapat mempermudah seseorang dalam memahami informasi kesehatan dan menerima pengetahuan baru. Sebaliknya, tingkat pendidikan yang rendah dapat menjadi hambatan dalam memahami informasi maupun nilai-nilai baru yang diperkenalkan. Dengan demikian, tingkat pendidikan menengah pada mayoritas responden mendukung kemampuan mereka untuk menerima informasi mengenai pemeriksaan *pap smear* meskipun perlu pendekatan edukasi yang sesuai.

Berdasarkan hasil sebelum diberikan video edukasi (pre-test), sebanyak 78% responden memiliki motivasi lemah untuk melakukan pemeriksaan *Pap smear*, 22% memiliki motivasi sedang, dan tidak ada responden yang memiliki motivasi kuat. Setelah diberikan video edukasi (post-test), terjadi peningkatan motivasi, di mana 14% responden memiliki motivasi kuat dan 86% memiliki motivasi sedang, serta tidak ada

lagi responden dengan motivasi lemah. Temuan ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari video edukasi terhadap peningkatan motivasi WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Nita & Indrayani, (2020) yang menyatakan bahwa rendahnya motivasi WUS sebelum diberikan pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks, anggapan bahwa diri mereka masih sehat sehingga tidak memerlukan pemeriksaan, serta minimnya informasi yang diperoleh dari media maupun tenaga kesehatan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa akses informasi berperan penting dalam membentuk motivasi WUS untuk melakukan pemeriksaan Pap smear. Menurut Nuryanti, et al., (2024) yang menjelaskan bahwa motivasi akan meningkat ketika individu memiliki dorongan internal berupa keinginan dan kemauan untuk melakukan perubahan perilaku dalam mencapai tujuan tertentu. Pemberian edukasi melalui media yang menarik seperti video dapat meningkatkan dorongan tersebut, karena informasi disampaikan secara lebih mudah dipahami dan mampu menstimulasi perhatian serta ketertarikan responden.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menunjukkan peningkatan motivasi setelah intervensi, tetapi juga memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa motivasi WUS sangat dipengaruhi oleh pemahaman, ketersediaan informasi, dan media edukasi yang digunakan.

Pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks bertujuan untuk memberikan informasi kepada wanita mengenai pengertian kanker serviks, cara deteksi dini, serta meningkatkan motivasi untuk melakukan pencegahan maupun pemeriksaan Pap smear. Berdasarkan hasil uji statistik penelitian ini, diketahui bahwa nilai *p-value* uji Wilcoxon adalah 0,000, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan setelah pemberian video edukasi terhadap motivasi Wanita Usia Subur (WUS) untuk melakukan pemeriksaan Pap smear. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sukmawati, (2018) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan mengenai kanker serviks berpengaruh signifikan terhadap motivasi WUS dalam melakukan deteksi dini. Penyuluhan kesehatan terbukti dapat meningkatkan motivasi WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks (WHO, 2021). Penelitian Nita & Indrayani, (2021) turut menguatkan temuan ini dengan menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan mengenai kanker serviks berdampak pada peningkatan motivasi ibu dalam melakukan deteksi dini.

Jika dibandingkan secara lebih terstruktur, seluruh penelitian sebelumnya menunjukkan pola yang konsisten, yaitu intervensi pendidikan kesehatan baik melalui ceramah, penyuluhan, maupun media audiovisual berhasil meningkatkan motivasi dan pengetahuan WUS terkait deteksi dini kanker serviks. Penelitian ini memperkuat bukti tersebut, khususnya dengan penggunaan media video edukasi yang dinilai lebih menarik dan mudah dipahami. Media audiovisual membuat pesan kesehatan lebih mudah diserap sehingga mampu meningkatkan pengetahuan serta memicu dorongan internal (motivasi) untuk bertindak.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Nita & Indrayani, (2020) yang melaporkan nilai signifikansi *p-value* 0,000 pada intervensi pendidikan kesehatan, menunjukkan bahwa pemberian informasi melalui edukasi dapat meningkatkan pengetahuan WUS mengenai kanker serviks. Akib et al., (2024) juga menemukan bahwa terdapat perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi mengenai kanker serviks, yang selanjutnya berdampak pada meningkatnya motivasi responden untuk melakukan pemeriksaan Pap smear.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menunjukkan adanya peningkatan motivasi setelah pemberian video edukasi, tetapi juga memperkuat bukti dari penelitian-penelitian sebelumnya bahwa peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan berperan penting dalam membentuk sikap dan motivasi WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Kesesuaian hasil penelitian ini dengan berbagai penelitian terdahulu mendukung bahwa video edukasi merupakan salah satu metode efektif dalam meningkatkan motivasi perempuan untuk melakukan pemeriksaan *Pap smear*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di simpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini ada pengaruh pemberian video edukasi deteksi dini kanker serviks terhadap motivasi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan pap smear Di Wilayah Kerja Puskesmas Bone Rombo kabupaten Buton Utara.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam terlaksananya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akib, A., Wahyuni, S., Rukina, R., Pammu, R., Wahyuni, R., Lele, F., & Tunggadewi, A. P. (2024). Peningkatan Pengetahuan dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim pada Wanita Usia Subur Melalui Pemeriksaan IVA Increasing Knowledge and Early Detection of Cervical Cancer in Women of Childbearing Age Through IVA examination. *Jurnal Abdimas Polsaka*, 109–115. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v3i2.82>
- Alamsyah, W., Djafri, D., & Andri, K. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Audio Visual terhadap Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam (IVA), pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Puskesmas Bengkulu Tengah Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 937–941. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1081>
- Aziyah, A., Sumarni, S., & Ngadiyono, N. (2017). Faktor Resiko yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Servik; Studi Kasus Di Rsup Dr. Kariadi Semarang. *JurnalRisetKesehatan*, 6(1), 20–25. <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jrk>
- Bray, F., Ferlay, J., & Soerjomataram, I. (2018). Global Cancer Statistics 2018 : GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. *CA CANCER J CLIN*, 394–424. <https://doi.org/10.3322/caac.21492> Laporan Kasus Kejadian Kanker Serviks, (2024).
- Gantina, L. P., Maryati, I., & Solehati, T. (2024). Efektifitas Media Audio-Visual dalam Proses Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Wanita Usia Subur. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(1), 114–123.
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Riskesdas 2018*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*.
- Kristanti, L. A. (2019). Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Sadari Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Kebidanan Universitas Islam Lamongan*, 11(1), 31–36.
- Latifah, Hj, Nurachmah, Elly, H. (2020). Faktor yang Berkontribusi terhadap Motivasi Menjalani Pemeriksaan Pap Smear Pasien Kanker Serviks di Poli Kandungan. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, 5(1), 90–99.
- Lestari, A. I., & Hidayat, B. (2019). Deteksi Dini Conventional Smear dan Liquid Based Cytology dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks : Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Reproduk*, 6(2), 71–78. <https://doi.org/10.22146/jkr.42627>
- Ivy Andriani, Awatiful Azza, S. K. (2024). Hubungan Persepsi dengan Motivasi Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur (Wus) di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Medic Nutricia*, 3(5), 1–6. <https://doi.org/10.37905/phar.soc.v3i1.24944>
- Mastutik, G., Alia, R., Rahniayu, A., Kurniasari, N., & Rahaju, A. S. (2015). Skrining Kanker Serviks dengan Pemeriksaan Pap Smear di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya dan Rumah Sakit Mawadah Mojokerto. *Majalah Obstetri & Ginekologi*, 23(2), 54–60.
- Nuryanti, Erni, Sesca Diana Solang, F. B. (2024). *Promosi dan Perilaku Kesehatan*. PT MEDIA PUSTAKA INDO.
- Rotua, H. P., Mamuroh, L., Yamin, A., Studi, P., Keperawatan, I., Keperawatan, F., & Padjajaran, U. (2024). Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Mengenai Pemeriksaan IVA. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 16(2), 516–528. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v16i2.2553>
- Shalikhah, S., Santoso, S., & Widayasih, H. (2017). Dukungan Keluarga dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(1), 1–7.
- Sihite, E. D. O., Nurchayati, S., & Hasneli, Y. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Payudara dan Perilaku Sadari. *Jurnal Ners Indonesia*, 10(1), 8–20.

- Sri Hartini, Biyanti Dwi Winarsih, E. G. Z. N. (2020). Peningkatan Pengetahuan Perawat untuk Perawatan Anak Penderita Kanker. *Urnal Pengabdian Kesehatan*, 3(2), 141–149. <http://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>
- Sukariasih. (2022). Hubungan Usia dengan Tingkat Pengetahuan dan Kemampuan Mengingat dalam Penerimaan Informasi Kesehatan. *Urnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 85–92.
- Sukmawati, E. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Kanker Servik terhadap Peningkatan Motivasi untuk Mencegah Kanker Servik. *Global Health Science*, 3(1), 7–11.
- Vio Nita, N. I. (2020). Pendidikan Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 306–310. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.4175>
- Vio Nita, N. I. (2021). Effectiveness of Cervical Cancer Health Education on Motivation of Early Detection of Cervical Cancer in Fertile Women. *Journal of Global Health*, 4(2), 103–110. <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg>
- WHO. (2021). *Global Strategy to Accelerate the Elimination of Cervical Cancer as A Public Health Problem and Its Associated Goals and Targets for The Period 2020 – 2030*. 2(August 2020), 2018–2020.
- WHO. (2023). *Cervical Cancer Awareness Month – Eastern Mediterranean Region: Cervical cancer is the 6th most common cancer in women in the Eastern Mediterranean Region. In 2020, an estimated 89,800 women were diagnosed with cervical cancer in the Region and more than .* <https://www.emro.who.int/noncommunicable-diseases/campaigns/cervical-cancer-awareness-month-2023>
- Yunitasari, E. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Kanker Serviks Terhadap Sikap dalam Melakukan Pemeriksaan IVA. *Journal of Current Health Sciences*, 1(1), 35–40. <https://doi.org/10.47679/jchs.202114>

Jurnal Anoa Keperawatan Mandala Waluya (JAKMW) is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

